



Seminar Nasional & Call For Paper :

**“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”
4 Desember 2025**

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

**ANALISIS AUDIT DELAY DAN KOMPLEKSITAS PERUSAHAAN
PADA SEKTOR TRANSPORTASI DAN LOGISTIK YANG
TERDAFTAR DI BEI**

*Dimas Pratama¹, Sabrina Nur Olivia², Ikhwal Maulana Fadillah³, Nayla Regita
Cahyani⁴, Nofryanti⁵*

Email: dimaspratama050805@gmail.com¹, nuroliviasabrina1@gmail.com²,
ikhwalmaulanafadilah@gmail.com³, nayla16032005@gmail.com⁴

Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang

Abstract

This study aims to examine the effect of company complexity on audit delay. Company complexity is proxied by the number of subsidiaries, while audit delay is measured by the number of days between the end of the fiscal year and the date of issuance of the independent auditor's report. The population of this study consists of service companies in the transportation and logistics sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2022 - 2023, totaling 39 companies over a 2-year period, with a research sample of 30 companies. The sampling method used purposive sampling and was analyzed descriptively using secondary data from the company's annual reports for the years 2022 - 2023. Data is presented in tables and graphs to show the comparison between complexity levels and audit delay. The research findings indicate that company complexity impacts audit delay, with higher levels of complexity tending to result in longer audit delays due to increased audit risk and more extensive examination procedures. However, some complex companies still exhibit short audit delays, suggesting a role for audit quality, internal control effectiveness, and auditor capacity.

Keywords: *Audit Delay; Company Complexity; Transportation and Logistic Sector*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kompleksitas perusahaan terhadap audit delay. Kompleksitas perusahaan diproksikan melalui jumlah anak perusahaan, sedangkan audit delay diukur berdasarkan jumlah hari antara akhir tahun fiskal dan tanggal penerbitan laporan auditor independen. Populasi penelitian ini adalah perusahaan jasa sektor transportasi dan logistic yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2023 sebanyak 39 perusahaan dengan periode 2 tahun dan sampel penelitian sebanyak 30 perusahaan. Metode pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dan dianalisis secara deskriptif dengan memanfaatkan data sekunder dari laporan tahunan perusahaan pada tahun 2022 - 2023. Data disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk



SIMFONI KREASI SEMINAR & CALL PAPER :

"MEMBANGUN UMKM TANGGUH DI ERA AI DAN KETIDAKPASTIAN GLOBAL"

memperlihatkan perbandingan antara tingkat kompleksitas dan audit delay. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompleksitas perusahaan memiliki dampak terhadap audit delay, dengan tingkat kompleksitas yang tinggi cenderung memiliki audit delay yang lebih panjang akibat meningkatnya risiko audit dan prosedur pemeriksaan yang lebih luas. Namun, beberapa perusahaan kompleks tetap menunjukkan audit delay yang pendek, mengindikasikan adanya peran kualitas audit, efektivitas pengendalian internal, serta kapasitas auditor.

Kata Kunci: Audit Delay; Kompleksitas Perusahaan; Sektor Transportasi dan Logistik

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Sektor transportasi dan logistik merupakan salah satu sektor vital dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia, terutama dalam distribusi barang, mobilitas manusia, serta rantai pasok nasional. Periode 2022 - 2023 menjadi masa pemulihan penting bagi sektor ini setelah mengalami tekanan akibat pandemi COVID-19. Peningkatan aktivitas perdagangan, ekspor-impor, dan layanan e-logistik menjadikan sektor ini semakin kompleks baik dari sisi operasional maupun pelaporan keuangan.

Fenomena audit delay juga tercermin dalam laporan Bursa Efek Indonesia (BEI), di mana jumlah perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan meningkat dari 61 entitas pada 2022 menjadi 129 pada 2023. Di sektor transportasi dan logistik, emiten seperti GIAA, DEAL, KJEN, dan HELI tercatat mengalami

keterlambatan pelaporan secara berturut-turut. Data ini didukung oleh penelitian Nugraheni, Sastrodiharjo & Mukti (2025), yang menyoroti peningkatan kasus audit delay di sektor tersebut selama 2020 - 2023 (Bella et al., 2025).

Fenomena yang terjadi pada kasus nyata, seperti kasus PT Adi Sarana Armada (ASSA) memiliki bisnis yang tersebar mulai dari penyewaan kendaraan, logistik pihak ketiga, jasa warehouse, hingga bisnis berbasis teknologi melalui AnterAja. Kompleksitas kegiatan operasional yang luas tersebut mempengaruhi tingkat risiko audit dan membuat proses pengumpulan bukti audit menjadi lebih memakan waktu. Firmansyah (2022) menemukan bahwa perusahaan transportasi umumnya mengalami audit delay panjang karena auditor harus memastikan nilai aset armada, pendapatan jasa, serta transaksi kontraktual lainnya telah dicatat sesuai standar. Dengan demikian,



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

audit delay dapat dipahami sebagai konsekuensi logis dari tingkat kompleksitas perusahaan. Semakin tinggi kompleksitas, semakin besar tantangan yang dihadapi auditor sehingga waktu penyelesaian audit menjadi lebih panjang.

Kompleksitas perusahaan merupakan salah satu faktor utama yang memicu audit delay di sektor transportasi dan logistik. Perusahaan dengan banyak anak perusahaan, jaringan operasional yang luas, serta proses bisnis yang berlapis-lapis memerlukan auditor untuk melaksanakan prosedur audit yang lebih mendalam dan komprehensif, sehingga waktu penyelesaiannya menjadi lebih lama. Penelitian Prihatiningtias & Lestyadi (2024) menunjukkan bahwa semakin tinggi kompleksitas operasi suatu perusahaan transportasi, semakin besar kemungkinan terjadinya audit delay, karena auditor harus memeriksa lebih banyak area (Widya & Febriana, 2024).

Penelitian ini penting untuk dilakukan mengingat sektor transportasi dan logistik masih mengalami tingkat audit delay yang tinggi serta kompleksitas perusahaan yang terus meningkat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kompleksitas perusahaan terhadap audit delay di sektor tersebut. Kompleksitas yang

tinggi membuat proses audit memerlukan waktu lebih panjang, karena auditor harus memeriksa lebih banyak aspek operasional. Hal ini selaras dengan temuan Nugraheni, Sastrodiharjo & Mukti (2025), yang menekankan bahwa audit delay secara langsung memengaruhi kepercayaan investor dan stabilitas pasar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi regulator, auditor, dan perusahaan dalam meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Rumusan Masalah

1. Apakah kompleksitas perusahaan berpengaruh terhadap audit delay pada sektor transportasi dan logistik?
2. Bagaimana pola hubungan kompleksitas perusahaan dan audit delay selama periode 2022 - 2023?

Tujuan Penelitian

1. Menganalisis audit delay dan tingkat kompleksitas perusahaan pada sektor transportasi dan logistik.
2. Menilai hubungan antara kompleksitas perusahaan dan audit delay secara deskriptif.

Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

1. **Bagi perusahaan:** memberikan informasi untuk meningkatkan efisiensi pelaporan keuangan dan pengelolaan anak usaha.
2. **Bagi auditor:** menjadi dasar dalam perencanaan audit yang sesuai tingkat kompleksitas klien.
3. **Bagi regulator:** bahan evaluasi kebijakan terkait ketepatan waktu pelaporan.
4. **Bagi akademisi:** menambah literatur mengenai audit delay dan kompleksitas perusahaan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Landasan teori

Teori Agensi

Teori agensi (*Agency Theory*) dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976) dan menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajemen (agen). Prinsipal menunjuk agen untuk menjalankan perusahaan, tetapi sering terjadi perbedaan kepentingan. Prinsipal ingin laba maksimal dan laporan keuangan yang jujur, sementara agen dapat memiliki kepentingan pribadi seperti bonus, insentif, atau menjaga citra kinerja. Inilah yang disebut konflik keagenan (*agency conflict*).

Audit merupakan mekanisme penting untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemilik. Ketika manajemen memiliki informasi lebih banyak daripada pemegang saham, potensi konflik kepentingan meningkat sehingga diperlukan pemeriksaan independen

dari auditor. Dalam konteks audit delay, teori keagenan menjelaskan bahwa perusahaan berkewajiban menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu untuk memenuhi kebutuhan informasi pemegang saham. Namun, audit delay dapat terjadi ketika auditor membutuhkan lebih banyak waktu untuk memeriksa area-area berisiko tinggi dalam laporan keuangan. Hal ini terutama terjadi pada perusahaan dengan struktur yang kompleks, banyak anak perusahaan, serta transaksi operasional yang rumit. Penelitian Sari & Yanti (2021) menunjukkan bahwa semakin kompleks struktur perusahaan, semakin besar tekanan bagi auditor untuk menilai kewajaran laporan keuangan sehingga audit delay juga meningkat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fitri (2019) yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi merupakan salah satu faktor dominan yang memengaruhi lamanya waktu audit.

Namun, teori agensi juga menjelaskan mengapa audit delay terjadi. Semakin besar potensi konflik keagenan dan semakin tinggi asimetri informasi, auditor harus melakukan prosedur audit lebih mendalam untuk memastikan tidak ada manipulasi atau salah saji. Misalnya pada kasus PT Garuda Indonesia (2018), pihak manajemen mencoba melakukan *window dressing* dengan mencatat piutang sebagai pendapatan, sehingga auditor harus melakukan pemeriksaan tambahan untuk memastikan kebenaran transaksi. Hal ini menyebabkan audit delay semakin panjang.



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

Kompleksitas perusahaan memperparah masalah keagenan karena semakin banyak anak perusahaan maka semakin besar juga peluang manajemen menyembunyikan informasi tertentu, semakin luas operasi maka semakin sulit bagi pemegang saham menilai apakah manajemen bekerja optimal, serta semakin besar transaksi lintas perusahaan maka semakin tinggi risiko manajemen melakukan *earnings management* atau praktik agresif lainnya. Sari & Yanti (2021) menegaskan bahwa teori agensi sangat relevan untuk menjelaskan keterlambatan audit, auditor harus mengatasi asimetri informasi yang lebih kompleks pada perusahaan besar dan multi-entitas. Penelitian Anggraini (2020) dan Fitri (2019) juga menekankan bahwa semakin kompleks perusahaan, semakin besar beban kerja auditor sehingga audit delay tidak dapat dihindari.

Pada perusahaan sektor transportasi dan logistik, konflik agensi muncul karena banyaknya cabang di berbagai kota dan negara, banyaknya anak perusahaan yang tidak aktif namun masih memiliki transaksi antar entitas, dan pendapatan berasal dari berbagai sumber (jasa pengiriman, sewa kendaraan, *charter* pesawat, *handling*, *warehouse*). Akibatnya, auditor harus mengaudit banyak segmen dan entitas berbeda, sehingga risiko kesalahan atau manipulasi meningkat. Maka, sesuai teori agensi, auditor memerlukan waktu tambahan sehingga audit delay menjadi lebih panjang.

Audit Delay

Audit delay sendiri didefinisikan sebagai selisih jumlah hari antara akhir periode akuntansi 31 Desember dengan tanggal penerbitan laporan auditor independen. Faktor penyebab audit delay dapat berasal dari internal perusahaan seperti sistem pengendalian internal yang lemah, tingginya jumlah transaksi, dan kompleksitas organisasi. Penelitian Anggraini (2020) menjelaskan bahwa kompleksitas perusahaan memiliki hubungan positif dengan audit delay karena perusahaan yang memiliki lebih banyak anak perusahaan memerlukan proses konsolidasi laporan keuangan yang lebih panjang dan rawan kesalahan, sehingga auditor perlu waktu tambahan untuk memastikan kewajaran laporan. Penelitian lain oleh Firmansyah (2022) pada sektor transportasi dan logistik juga menemukan bahwa modal operasional besar, keberadaan entitas anak, armada, dan kontrak jangka panjang meningkatkan beban pemeriksaan sehingga memperlama audit.

Kompleksitas Perusahaan

Kompleksitas perusahaan dalam penelitian ini diproksikan melalui jumlah anak perusahaan. Instrumen ini banyak digunakan dalam literatur karena secara langsung mencerminkan tingkat kerumitan perusahaan dalam mengelola transaksi dan konsolidasi laporan. Penelitian Ramadhan & Setiawan (2023) membuktikan bahwa



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

jumlah anak perusahaan merupakan variabel signifikan yang memengaruhi audit delay karena konsolidasi laporan dari banyak entitas memerlukan waktu yang jauh lebih lama dibandingkan perusahaan tanpa anak usaha. Selain itu, penambahan unit usaha menyebabkan auditor harus menambah cakupan prosedur audit pada masing-masing entitas. Temuan ini memperkuat argumen bahwa semakin kompleks suatu perusahaan, semakin besar risiko audit dan semakin panjang audit delay yang mungkin terjadi.

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, penelitian ini mengasumsikan bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat kompleksitas perusahaan dan audit delay. Namun, karena penelitian ini bersifat deskriptif, hubungan tersebut dijelaskan serta disajikan melalui gambaran data, grafik, dan bukan pengujian statistik inferensial.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif komparatif dengan tujuan utama menguji hubungan antara tingkat kompleksitas entitas dengan *Audit Delay*. Pendekatan ini diimplementasikan melalui perbandingan indikator kompleksitas dan *Audit Delay* pada dua periode pelaporan berturut-turut, yaitu tahun fiskal 2022 dan 2023. Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari arsip resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Operasional Variabel Penelitian

Kompleksitas Perusahaan

Kompleksitas perusahaan diukur menggunakan jumlah anak perusahaan aktif yang tercantum dalam laporan tahunan. Indikator ini dipilih. Menurut Fitri (2019), dan Anggraini (2019) menyatakan bahwa jumlah anak perusahaan merupakan proksi yang paling relevan untuk menggambarkan tingkat kerumitan struktur organisasi dan proses konsolidasi laporan keuangan. Semakin banyak anak perusahaan, semakin besar beban kerja auditor dan semakin tinggi risiko audit, sehingga berpotensi memperpanjang audit delay.

Audit Delay

Audit delay diukur menggunakan selisih jumlah hari antara tanggal laporan auditor independen dengan tanggal tutup buku perusahaan (31 Desember). Pengukuran ini mengikuti metode yang telah digunakan secara luas dalam penelitian auditing, seperti Annisa (2018), Saragih (2018), yang menunjukkan bahwa audit delay mencerminkan tingkat efisiensi proses audit dan kesiapan perusahaan dalam menyediakan dokumen.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 39 perusahaan selama dua tahun observasi (2022 - 2023). Pemilihan pendekatan panel dan komparatif ini dirancang untuk menyajikan gambaran tentang dinamika perubahan kompleksitas entitas dan *Audit Delay* yang terjadi setelah implementasi standar audit terbaru. Pemilihan perusahaan sampel dilakukan melalui teknik *purposive*



Seminar Nasional & Call For Paper :

**“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”
4 Desember 2025**

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

sampling. Tahapan detail pemilihan sampel dalam penelitian ini mencakup:

1. Perusahaan sektor transportasi & logistik yang terdaftar di Indonesian Stock Exchange (IDX) tahun 2022 - 2023.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan secara berurutan dari 2022 - 2023.
3. Perusahaan yang laporan tahunannya disajikan dalam mata uang rupiah.
4. Perusahaan yang memiliki anak perusahaan dengan jumlah minimal 1 pada periode 2022 - 2023.
5. Perusahaan yang memiliki data lengkap terkait variabel penelitian (Kompleksitas perusahaan dan Laporan Auditor Independen).

Melalui proses seleksi tersebut, penelitian ini berhasil mengidentifikasi 15 perusahaan dari sektor transportasi dan logistik untuk dijadikan sampel. Mengingat periode pengamatan yang mencakup dua tahun (2022 hingga 2023), total observasi data panel yang digunakan adalah 30 sampel penelitian. Jumlah sampel ini dianggap memadai untuk memastikan representasi yang optimal terhadap variasi kompleksitas operasional perusahaan dan *Audit Delay* dalam sektor tersebut.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data

sekunder yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Mengenai kompleksitas perusahaan diperoleh dari Annual Report, khususnya pada bagian struktur grup usaha atau daftar entitas anak. Serta informasi tanggal opini audit diperoleh dari Laporan Auditor Independen yang dipublikasikan dalam Annual Report.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif komparatif, seluruh data yang telah diverifikasi dan memenuhi kriteria seleksi diolah. Data tersebut kemudian dikuantifikasi dan disajikan dalam format tabel maupun grafik perbandingan. Penyajian ini bertujuan untuk memvisualisasikan secara deskriptif pola hubungan dan dinamika yang terjadi antara setiap indikator kompleksitas perusahaan dan variabel *Audit Delay*.

Tabel 1 Purposive Sampling

Keterangan	Jumlah
Perusahaan sektor transportasi & logistik yang terdaftar di <i>Indonesian Stock Exchange</i> (IDX) tahun 2022 - 2023	39
Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan secara berurutan. (2022 - 2023)	(0)
Perusahaan yang laporan tahunannya disajikan dalam mata uang rupiah.	(4)
perusahaan yang memiliki anak perusahaan dengan jumlah minimal 1 pada periode 2022 - 2023	(15)
Perusahaan yang memiliki data lengkap terkait variabel penelitian (Kompleksitas	(5)



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

Keterangan	Jumlah
perusahaan dan Laporan Auditor Independen)	
Periode Penelitian (2022 - 2023)	*2
Jumlah Sampel	30

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis data penelitian serta statistik deskriptif terkait kompleksitas perusahaan dan audit delay pada sektor transportasi dan logistik selama periode 2022 - 2023 dapat dilihat pada tabel-tabel berikut.

Tabel 2 Perbandingan Kompleksitas Perusahaan Sektor Transportasi & Logistik tahun 2022 & 2023

Kode	Nama Perusahaan	Kompleksitas Perusahaan	
		2022	2023
AKSI	Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk	1	1
BIRD	Blue Bird Tbk.	19	19
CMPP	Airasia Indonesia Tbk.	2	2
IMJS	Indomobil Multi Jasa Tbk.	15	14
LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk.	1	1
MITI	Mitra Investindo Tbk.	3	3

Kode	Nama Perusahaan	Kompleksitas Perusahaan	
		2022	2023
SAFE	Steady Safe Tbk	12	12
TAXI	Express Transindo Utama Tbk.	16	16
HELI	Jaya Trishindo Tbk.	1	1
TRUK	Guna Timur Raya Tbk.	1	1
JAYA	Armada Berjaya Trans Tbk.	2	2
PPGL	Prima Globalindo Logistik Tbk.	3	4
TRJA	Transkon Jaya Tbk.	2	2
HAIS	Hasnur Internasional Shipping	2	2
GTRA	Grahaprima Suksesmandiri Tbk.	1	1
Rata – rata		5,4	5,4

Tabel 4.1 menunjukkan gambaran umum kompleksitas perusahaan sektor transportasi yang diukur berdasarkan jumlah anak perusahaan pada tahun 2022 dan 2023. Secara keseluruhan, pola kompleksitas pada kedua tahun tersebut relatif stabil, terlihat dari nilai rata-rata yang tetap berada pada



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

angka 5,4. Mayoritas perusahaan dalam sampel memiliki tingkat kompleksitas yang rendah, ditandai dengan jumlah anak perusahaan yang hanya satu hingga dua entitas, sebagaimana terlihat pada AKSI, LRNA, HELI, TRUK, GTRA, dan

beberapa perusahaan lainnya. Di sisi lain, terdapat sejumlah perusahaan

dengan kompleksitas yang jauh lebih tinggi, seperti BIRD, IMJS, SAFE, dan TAXI, yang masing-masing memiliki lebih dari sepuluh anak perusahaan dan mencerminkan struktur organisasi yang lebih luas serta kegiatan operasional yang lebih beragam. Perubahan kompleksitas antar tahun juga terlihat pada beberapa perusahaan, meskipun tidak dalam jumlah besar. Misalnya, IMJS mengalami penurunan dari 15 menjadi 14 anak perusahaan, sedangkan PPGL mengalami peningkatan dari 3 menjadi 4 anak perusahaan. Perubahan ini menunjukkan adanya dinamika internal seperti restrukturisasi atau penyesuaian strategi korporasi, namun tidak cukup besar untuk mengubah pola keseluruhan yang menunjukkan kestabilan kompleksitas perusahaan pada tingkat sektoral.



Gambar 1 Perbandingan antara jumlah frekuensi anak perusahaan dan jumlah perusahaan sektor transportasi dan logistik Tahun 2022

Gambar 4.1 menggambarkan distribusi jumlah anak perusahaan pada 15 perusahaan sektor transportasi untuk tahun 2022. Secara keseluruhan, grafik tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan berada pada tingkat kompleksitas yang relatif rendah, yang terlihat dari tingginya frekuensi perusahaan dengan jumlah anak perusahaan yang minimal. Hanya sedikit perusahaan yang memiliki struktur korporasi yang lebih besar dengan jumlah anak perusahaan yang lebih banyak, dan kelompok ini muncul dengan frekuensi yang jauh lebih kecil. Pola tersebut mengindikasikan bahwa karakteristik utama sektor transportasi dalam sampel penelitian adalah struktur organisasi yang sederhana dan tidak banyak bertumpu pada perluasan entitas anak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2022, kompleksitas perusahaan di sektor ini lebih condong pada tingkatan rendah hingga moderat, sementara keberadaan perusahaan dengan struktur korporasi yang sangat kompleks merupakan



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

pengecualian dan bukan kecenderungan umum.



Gambar .2 Perbandingan antara jumlah frekuensi anak perusahaan dan jumlah perusahaan sektor transportasi dan logistik Tahun 2023

Gambar 4.2 menggambarkan distribusi frekuensi jumlah anak perusahaan pada 15 perusahaan sektor transportasi untuk tahun 2023. Secara umum, grafik tersebut menunjukkan bahwa pola kompleksitas perusahaan masih didominasi oleh kelompok dengan jumlah anak perusahaan yang relatif sedikit, meskipun terdapat sedikit pergeseran jika dibandingkan dengan tahun 2022. Frekuensi pada kategori kompleksitas rendah tetap lebih tinggi, mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel penelitian memiliki struktur organisasi yang sederhana. Sementara itu, kelompok dengan jumlah anak perusahaan yang lebih besar muncul dalam frekuensi yang rendah, menandakan bahwa hanya sebagian kecil perusahaan yang memiliki struktur korporasi lebih luas. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, distribusi pada tahun 2023 tampak tidak menunjukkan perubahan signifikan dalam kecenderungan umum. Dengan

demikian, pola kompleksitas perusahaan pada tahun 2023 masih mencerminkan karakteristik sektor transportasi yang cenderung beroperasi dengan struktur anak perusahaan yang terbatas.

Tabel 3 Perbandingan Audit Delay Sektor Transportasi & Logistik tahun 2022 & 2023

Kode	Nama Perusahaan	Audit Delay	
		2022	2023
AKSI	Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk	87	90
BIRD	Blue Bird Tbk.	88	88
CMPP	Airasia Indonesia Tbk.	108	128
IMJS	Indomobil Multi Jasa Tbk.	86	89
LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk.	86	90
MITI	Mitra Investindo Tbk.	89	85
SAFE	Steady Safe Tbk	83	88
TAXI	Express Transindo Utama Tbk.	89	107
HELI	Jaya Trishindo Tbk.	131	108
TRUK	Guna Timur Raya Tbk.	90	88
JAYA	Armada Berjaya Trans Tbk.	83	87
PPGL	Prima Globalindo Logistik Tbk.	86	88
TRJA	Transkon Jaya Tbk.	89	121
HAIS	Hasnur Internasional Shipping	87	52



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

Kode	Nama Perusahaan	Audit Delay	
		2022	2023
GTRA	Grahapri ma Suksesma ndiri Tbk.	118	86
Rata – rata		93,333	93

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa tingkat audit delay perusahaan sektor transportasi pada tahun 2022 dan 2023 relatif stabil, dengan rata-rata keterlambatan masing-masing sebesar 93,33 hari dan 93 hari. Kondisi ini mengindikasikan bahwa secara umum tidak terdapat perubahan signifikan dalam ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada sebagian besar perusahaan selama periode pengamatan. Beberapa perusahaan mencatat audit delay yang cukup tinggi, seperti CMPP, HELI, TAXI, dan TRJA, yang menunjukkan adanya kompleksitas dalam proses penyelesaian laporan keuangan, baik karena luasnya aktivitas operasional, volume transaksi yang tinggi, maupun kendala administratif dalam koordinasi dengan auditor eksternal. Sebaliknya, perusahaan seperti MITI, HAIS, dan BIRD menunjukkan audit delay yang relatif rendah dan stabil dari tahun ke tahun, mencerminkan efektivitas dalam proses penyusunan laporan keuangan serta manajemen internal yang lebih tertata. Perubahan pada beberapa perusahaan, seperti penurunan signifikan audit delay HAIS dari 87 menjadi 52 hari atau peningkatan pada TAXI dari 89 menjadi 107 hari, mencerminkan dinamika operasional maupun penyesuaian internal yang bersifat temporer. Meskipun demikian, variasi tersebut tidak cukup besar untuk mengubah pola keseluruhan, di mana sektor ini secara umum tetap berada pada tingkat audit delay yang konsisten antar tahun.



Gambar 3 Perbandingan antara jumlah perusahaan dan jumlah hari audit delay perusahaan sektor transportasi dan logistik Tahun 2022

Gambar 4.3 menampilkan distribusi audit delay pada perusahaan sektor transportasi tahun 2022 berdasarkan tiga kategori waktu penyelesaian audit. Grafik tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan, sekitar 80% dari total sampel, berada dalam kategori 0 - 90 hari, yang mencerminkan proses audit yang relatif cepat dan efisien. Selain itu, sekitar 13% perusahaan berada pada rentang 91 - 120 hari, yang pada praktiknya masih dikategorikan sebagai waktu penyelesaian audit yang normal dan umum terjadi dalam proses pelaporan keuangan. Hanya sekitar 7% perusahaan yang berada pada kategori lebih dari 120 hari, yang menunjukkan adanya proses audit yang memerlukan waktu lebih panjang dibandingkan perusahaan lainnya. Secara keseluruhan, distribusi ini memperlihatkan bahwa mayoritas perusahaan mampu menyelesaikan audit dalam rentang waktu yang wajar, dan kasus keterlambatan yang lebih panjang hanya



Seminar Nasional & Call For Paper :

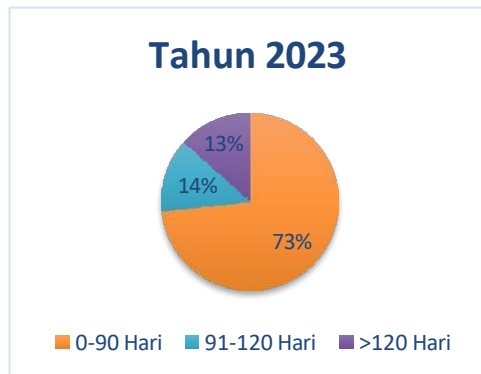
“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

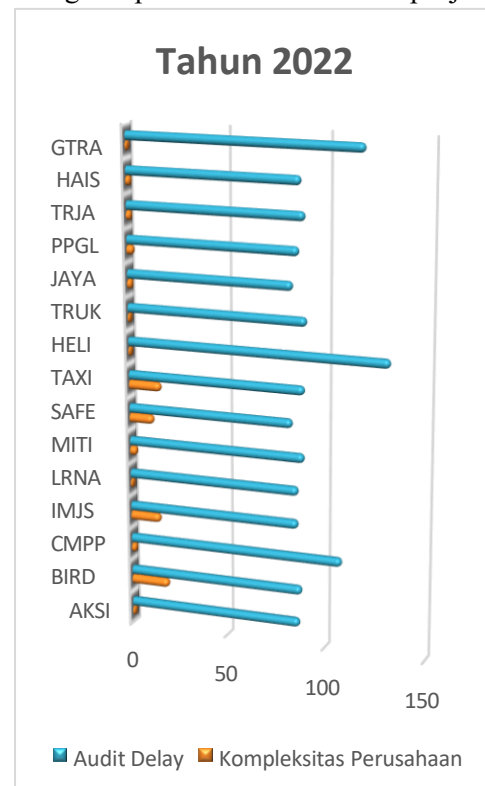
terjadi pada sebagian kecil perusahaan dalam sampel penelitian.



Gambar 4 Perbandingan antara jumlah perusahaan dan jumlah hari audit delay perusahaan sektor transportasi dan logistik Tahun 2023

Gambar 4.4 menunjukkan distribusi audit delay perusahaan sektor transportasi pada tahun 2023 berdasarkan tiga kategori waktu penyelesaian audit. Secara umum, mayoritas perusahaan, yaitu sekitar 73% dari total sampel, berada dalam kategori 0 - 90 hari, yang mencerminkan proses penyelesaian audit yang relatif cepat dan efisien. Selain itu, sekitar 14% perusahaan berada pada kategori 91 - 120 hari yang masih termasuk rentang waktu audit yang normal, sementara 13% perusahaan mengalami audit delay lebih dari 120 hari. Jika dibandingkan dengan tahun 2022, pola distribusi ini menunjukkan kecenderungan yang serupa, meskipun terdapat sedikit perubahan pada proporsi perusahaan yang berada pada kategori delay terpanjang. Salah satu temuan yang menonjol adalah penurunan audit delay yang signifikan pada perusahaan HAIS, yang berhasil mempercepat proses audit dari 87 hari pada tahun 2022 menjadi

hanya 52 hari pada tahun 2023. Penurunan ini menunjukkan adanya peningkatan efisiensi dalam proses penyusunan dan penyelesaian laporan keuangan pada tingkat perusahaan. Secara keseluruhan, data tahun 2023 mengindikasikan bahwa sektor transportasi tetap didominasi oleh perusahaan yang mampu menyelesaikan audit dalam rentang waktu yang wajar, dengan hanya sedikit perusahaan yang menghadapi keterlambatan lebih panjang.



Gambar 5 Perbandingan antara kompleksitas perusahaan dan jumlah hari audit delay perusahaan sektor transportasi dan logistik Tahun 2022

Gambar 4.5 memperlihatkan perbandingan antara kompleksitas perusahaan dan audit delay pada tahun 2022 untuk seluruh perusahaan



Seminar Nasional & Call For Paper :

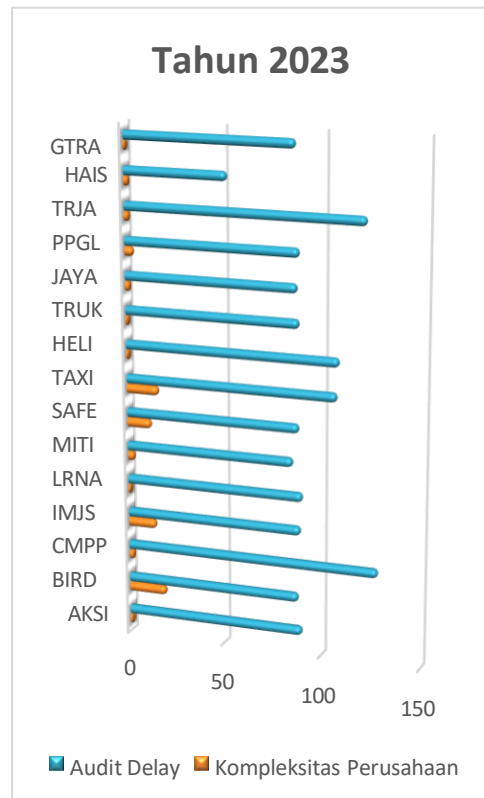
“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

dalam sampel. Secara umum, grafik menunjukkan bahwa pola antara jumlah anak perusahaan dan lamanya audit delay tidak selalu bergerak searah. Beberapa perusahaan dengan tingkat kompleksitas relatif tinggi tidak selalu mengalami audit delay yang panjang. Misalnya, BIRD memiliki jumlah anak perusahaan yang cukup besar namun audit delay yang dicatat tetap berada pada tingkat moderat. Sebaliknya, terdapat perusahaan seperti HELI yang meskipun memiliki kompleksitas yang rendah, justru menunjukkan audit delay yang jauh lebih tinggi dibandingkan perusahaan lain. Ketidaksesuaian pola ini mengindikasikan bahwa lamanya proses audit tidak hanya dipengaruhi oleh struktur organisasi, tetapi juga oleh faktor lain seperti kualitas sistem pelaporan, kesiapan dokumen, serta efektivitas koordinasi dengan auditor eksternal. Dengan demikian, grafik ini menegaskan bahwa kompleksitas perusahaan dan audit delay tidak memiliki hubungan yang bersifat deterministik, melainkan dipengaruhi oleh kondisi spesifik masing-masing perusahaan.



Gambar 6 Perbandingan kompleksitas perusahaan dan audit delay tahun 2023

Gambar 4.6 menyajikan perbandingan antara kompleksitas perusahaan dan audit delay pada tahun 2023. Secara umum, pola yang ditampilkan menunjukkan bahwa tingkat kompleksitas perusahaan tidak selalu berjalan searah dengan lamanya audit delay, sama seperti temuan pada tahun 2022. Beberapa perusahaan dengan kompleksitas yang lebih tinggi tidak selalu mengalami audit delay yang panjang, sedangkan perusahaan dengan struktur yang relatif sederhana justru dapat mencatat waktu penyelesaian audit yang lebih lama. Misalnya, BIRD tetap menunjukkan tingkat kompleksitas yang tinggi namun audit



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

delay yang berada pada kisaran moderat, sementara HELI dengan kompleksitas rendah mencatat audit delay yang relatif panjang. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, pola hubungan antara kompleksitas dan audit delay terlihat konsisten, di mana faktor-faktor selain jumlah anak perusahaan tampaknya berkontribusi lebih besar terhadap lamanya proses audit. Selain itu, terdapat penurunan audit delay yang cukup signifikan pada PT Hasnur Internasional Shipping Tbk (HAIS), yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berhasil meningkatkan efisiensi proses pelaporan keuangan pada tahun 2023. Secara keseluruhan, grafik ini mengindikasikan bahwa

kompleksitas perusahaan bukan merupakan satu-satunya determinan lamanya audit delay, dan variabilitas antar perusahaan tetap dipengaruhi oleh karakteristik operasional serta efektivitas proses audit masing-masing.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap 15 perusahaan dengan total 30 observasi selama periode 2022 - 2023, penelitian ini menunjukkan bahwa kompleksitas perusahaan tidak selalu berbanding lurus dengan audit delay. Secara umum, perusahaan dengan jumlah

anak perusahaan yang lebih banyak memang memiliki potensi menghadapi audit delay yang lebih panjang karena auditor harus melakukan prosedur pemeriksaan yang lebih luas, menilai kewajaran konsolidasi antar entitas, serta menelaah transaksi operasional yang semakin beragam. Namun data penelitian ini memperlihatkan bahwa pola tersebut tidak berlaku secara konsisten pada seluruh perusahaan. Beberapa perusahaan yang memiliki kompleksitas tinggi, seperti BIRD dan TAXI, justru menunjukkan audit delay yang berada pada tingkat moderat. Sebaliknya, perusahaan dengan kompleksitas rendah seperti HELI mengalami audit delay yang relatif panjang. Temuan ini mengindikasikan bahwa selain kompleksitas, faktor lain seperti efektivitas pengendalian internal, kesiapan dokumen audit, dan efisiensi proses pelaporan turut memengaruhi ketepatan waktu penyelesaian audit. Selain itu, penelitian ini juga menemukan adanya penurunan audit delay yang signifikan pada perusahaan HAIS, yang menunjukkan adanya peningkatan kualitas proses pelaporan dibandingkan tahun sebelumnya. Dengan demikian, hubungan antara kompleksitas perusahaan dan audit delay pada sektor transportasi dan logistik tidak bersifat deterministik, melainkan dipengaruhi oleh kombinasi faktor struktural, operasional, dan manajerial di masing-masing perusahaan.



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, perusahaan disarankan untuk meningkatkan efektivitas pengendalian internal dan memperkuat koordinasi antar anak perusahaan agar proses penyusunan dokumen audit dan pelaporan keuangan dapat berjalan lebih efisien sehingga dapat mengurangi risiko terjadinya audit delay. Auditor eksternal juga perlu menyusun perencanaan audit yang lebih komprehensif dan proporsional terhadap tingkat kompleksitas perusahaan, termasuk penentuan prosedur audit pada entitas anak dan area berisiko tinggi, sehingga kualitas audit tetap terjaga tanpa menimbulkan keterlambatan yang signifikan. Regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) diharapkan dapat memperketat pengawasan terhadap perusahaan dengan struktur organisasi yang kompleks serta mendorong penerapan praktik pelaporan keuangan yang lebih transparan dan tepat waktu. Saran bagi penelitian selanjutnya adalah menambahkan variabel lain seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, kualitas auditor, tingkat leverage, atau efektivitas audit internal untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi audit delay di sektor transportasi dan logistik di Indonesia. Pendekatan kuantitatif inferensial juga dapat digunakan untuk menguji hubungan kausal antara kompleksitas perusahaan dan audit delay secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Rohmana, Noni Sulis Dyan (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit *Delay* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *Simki-Economic*. Vol.1 No.5
- Ala, G. A., Dethan, M. A., & Tiwu, M. I. H. (2022). Pengaruh pergantian auditor, kesulitan keuangan, dan reputasi KAP terhadap fenomena audit *delay*. *Perspektif Akuntansi*, 5(3), 297–313.
- Annisa, D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran Kap Dan Audit Tenure Terhadap Audit *Delay* . *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 1(1), 108–121.
- Chonjue, L., & Yanto, E. (2024). Pengaruh ukuran perusahaan dan pergantian auditor terhadap audit *delay*: Studi empiris pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.
- Darmawan, I. P. Y., & Widhiyani, N. L. S. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan, *kompleksitas*



Seminar Nasional & *Call For Paper* :

**“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”
4 Desember 2025**

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

- operasi perusahaan dan komite audit pada audit delay. E- Jurnal Akuntansi.
- Hanasari Yusti (2018). Pengaruh Reputasi KAP, Opini Auditor , Pergantian Auditor, Spesialisasi Auditor Terhadap Audit *Delay*. Institus Agama Islam Negeri Surakarta.
- Malinda, Dwi (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit *Delay*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Rohmana, Noni Sulis Dyan (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit *Delay* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. Simki-Economic. Vol.1 No.5
- Rosalina, Rizky Yuniar (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit *Delay* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei). Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol.6 No.6.
- Ruchana, F., Noor Khikmah, S., Studi Akuntansi, P., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2020). Pengaruh opini audit, pergantian auditor, profitabilitas, dan kompleksitas laporan keuangan terhadap audit *delay*.
- Saragih, M. R. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas Dan Komite Audit Terhadap Audit *Delay*. JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia), 1(3), 352–371.
- Sayidah, N. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Opini Auditor Terhadap Audit *Delay*. Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan, 2(2), 99–109.